

BAB VI

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Setelah dilakukan penelitian lapangan, analisis dan pembahasan, maka sampailah pada kesimpulan sebagai akhir dari penelitian ini. Adapun simpulan dari penelitian ini, diuraikan sesuai dengan variable penelitian yang diungkapkan pada bab rumusan masalah, yaitu:

1. Radikalisme

Fenomena radikalisme di Indonesia hingga hari ini masih menjadi perbincangan yang menarik dan terus menghangat. Radikalisme masih menjadi masalah serius bagi banyak kalangan. Radikalisme adalah paham kekerasan yang paling banyak dipahami oleh berbagai macam lapisan masyarakat. Radikalisme merupakan respons terhadap kondisi yang sedang berlangsung. Respons tersebut muncul dalam bentuk evaluasi, penolakan, atau bahkan perlawanan. Masalah- masalah yang ditolak dapat berupa asumsi, ide, lembaga, atau nilai-nilai yang dapat bertanggung jawab terhadap keberlangsungan keadaan yang ditolak. Dunia pendidikan formal di Indonesia, kini sangat rawan disusupi oleh radikalisme, hal tersebut harus menjadi perhatian yang serius. Radikalisme telah masuk pada lembaga pendidikan, dengan indikator ada beberapa oknum gurunya ada yang mengajarkan radikalisme, bahkan tidak sedikit siswa yang terpengaruh radikalisme, dimana pengaruh tersebut bisa berasal

dari lingkungan luar sekolah. Lembaga pendidikan saat ini banyak mengawatirkan masuknya pengaruh radikalisme tersebut, karena gerakan radikal yang sangat intens, akan memanfaatkan ruang yang terbuka dan kurangnya kontrol tersebut untuk menebarkan pemahamannya dengan berbagai macam cara, apalagi penyebaran tersebut bisa dengan mudah melalui kecanggihan komunikasi dan teknologi, dan mulai dari soal eksklusifisme paham keagamaan, krisis identitas, aksi identitas, hingga soal gejala krisis sosial-budaya-ekonomi dan politik.

Oleh karena itu, diperlukan program dan pengelolaan pendidikan yang baik melalui pelaksanaan dan penguatan pendidikan karakter. Melalui pelaksanaan pendidikan karakter, akan bisa membiasakan siswa melakukan pembelajaran dan kegiatan-kegiatan dengan berdasarkan kepada nilai-nilai karakter yang positif. Dalam penelitian ini, pelaksanaan pendidikan karakter diteliti dan dianalisis dalam kebijakan pelaksanaan pendidikan karakter, manajemen kepemimpinan karakter, dan kepemimpinan.

2. Program Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Dalam kebijakan pelaksanaan karakter, dianalisis mengenai integrasi pelaksanaan pendidikan karakter dalam mata pelajaran PPKn, BP/BK, PAI, dan PAK adalah mata pelajaran yang paling utama dalam menanamkan dan membiasakan nilai-nilai karakter. Dari hasil penelitian telah ditemukan bahwa integrasi pendidikan karakter dalam mata pelajaran telah dipersiapkan dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran dan pembelajaran mata pelajaran. Keterbatasan pelaksanaan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam mata pelajaran, ditandai oleh kesiapan guru yang kurang maksimal dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Tetapi

dalam hal ini, telah melahirkan nilai-nilai karakter seperti semangat kebangsaan, cinta tanah air, penguatan Pancasila, bimbingan potensi, menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan sebagainya.

Dalam kebijakan karakter juga diteliti dan dianalisis melalui organisasi-organisasi di sekolah yaitu OSIS, ROHIS, dan ROKRIS. Kesibukan siswa di organisasi-organisasi tersebut menjadi pengalihan kegiatan siswa di luar sekolah ke dalam perilaku-perilaku yang negative, dan banyak manfaat untuk siswa yang berorganisasi karena dibiasakan dan ditanamkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, jujur, Kerjasama, berani, komunikatif, mandiri, dan sebagainya, dan juga melatih dan menumbuhkan jiwa kepemimpinan siswa. Tetapi, kelemahan dari keaktifan siswa dalam berorganisasi adalah kurangnya kepandaian siswa dalam mengatur waktu antara kewajiban pokok yaitu belajar dan dalam berorganisasi. Kurangnya pendanaan fasilitas yang kurang memadai menjadi penghambat pelaksanaan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam mata pelajaran dan organisasi siswa.

3. Manajemen Pendidikan Karakter

Pelaksanaan pendidikan karakter juga didukung oleh pengelolaan atau manajemen yang baik. Manajemen pendukung pelaksanaan pendidikan karakter yaitu manajemen kurikulum, manajemen kesiswaan, manajemen sarana dan prasarana, dan manajemen hubungan masyarakat. Dari hasil penelitian ini, manajemen kurikulum dan manajemen kesiswaan menjadi faktor pendukung utama dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Penanaman dan pembiasaan nilai-

nilai karakter membutuhkan peran penting kurikulum dan kesiswaan melalui pengelolaanyang baik.

4. Kepemimpinan

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter tidak bisa terlepas dari peran pemimpin. Kepemimpinan tidak hanya terfokus pada kepemimpinan kepala sekolah, dalam penelitian ini juga difokuskan pada kepemimpinan guru dan siswa, selain kepemimpinan kepala sekolah. Dari ketiga kepemimpinan tersebut, memiliki peran dan fungsi masing-masing dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Kepala sekolah berfungsi sebagai penanggung jawab utama, perencana, Pembina, pengontrol, suri tauladan dan sebagainya dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Peran kepemimpinan kepala sekolah tidak akan bisa berjalantampa ada peran kepemimpinan guru. Kepemimpinan guru harus dimiliki oleh semua individu guru. Dalam persiapan pelaksanaan pembelajaran, guru berperan sebagai pemimpin dalam perencanaan danjuga pelaksanaan pembelajaran. Guru selain menjadi pendidik dan pengajar di kelas,juga harus menjadi Pembina, motivator, dan suri tauladan bagi para siswanya dalam pelaksanaan pendidikan karakter.

Kasus radikalisme yang pernah terjadi di tempat penelitian, terutama dalam penanganan tawuran dan rasisme bisa menjadi contoh sekolah lain dalam penanganan dan penyelesaiannya. Penyelesaian kasus radikalisme di kedua sekolah tersebut atas Kerjasama dan dukungan dari berbagai pihak dalam pelaksanaannya. Kerjasama tersebut mulai dari pihak sekolah, kepala sekolah, guru, dan siswa, dinas pendidikansetempat, aparat pemerintah setempat, pihak kepolisian, dan orang tua. Namun meskipun sampai dengan saat ini kedua sekolah tersebut belum memiliki program khusus mengenai radikalisme, melalui pelaksanaan pendidikan

karakter yang dikelola dengan baik, dapat berpengaruh pada sedikitnya peluang radikalisme masuk ke lingkungan sekolah. Radikalisme yang sempat menjadi budaya, kini telah hilang sirna dan semoga tidak terulang Kembali.

5. Komponen-komponen dan gambaran faktual dan perilaku Kepemimpinan Berbasis Karakter

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan meta analysis, banyak temuan mengenai nilai-nilai karakter. Nilai-nilai karakter ini menjadi komponen dan perilaku utamayang ideal dimiliki oleh seorang pemimpin, terutama dalam penanganan danmenangkal radikalisme. Nilai-nilai karakter tersebut menjadi komponen-komponenideal yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin yang berkarakter. Dari hasil penelitian ini, temuan terbaru nilai-nilai karakter yang dimiliki oleh pemimpin yang berkarakter, terdapat 35 nilai-nilai karakter yang didasarkan pada:

1. Kementrian Pendidikan Nasional (2010b : 9-10)
2. Nilai-nilai Karakter Berdasarkan Profil Pelajar Pancasila Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020
3. Hasil Penelitian Lapangan di SMAN 58 dan SMAN 70, dan Nilai-nilai Karakter
4. Hasil Meta Analysis (Model Kepemimpinan Autentik, Model KepemimpinanMelayani, dan Model Kepemimpinan Spiritual)

Nilai-nilai karakter kepemimpinan yang berjumlah 35 nilai karakter adalah sebagai berikut:

1. Religius,
2. Disiplin,
3. mandiri,
4. Kerja Keras,
5. Semangat
6. Kebangsaan,
7. Cinta Tanah Air,
8. Bersahabat/Komunikatif,
9. Peduli Lingkungan,
10. Peduli Sosial,
11. Tanggung Jawab

12. Beriman, bertakwa Kepada Tuhan Yang MahaEsa dan Berakhlak Mulia,
13. Bergotong Royong / Bekerja sama,
14. Bernalar Kritis,,
15. Berpegang Teguh pada Pancasila,
16. Saling Menyayangi dan Menghormati.
17. Tanpa pamrih/ altruisme,
18. Suri Tauladan / panutan,
19. Nasionalisme,
20. Integritas,
21. Jujur,
22. Kreatif,
23. Cinta damai / kerukunan,
24. Sabar, Komitmen,
25. Suka Menolong,
26. Visioner,
27. Semangat,
28. Pantang menyerah,
29. Mementingkan kepentingan Orang Lain,
30. Kerendahan Hati,
31. Kepercayaan,
32. Saling Membantu,
33. Beretos Kerja,
34. Toleransi,
35. Kesadaran Diri

Kepemimpinan Berbasis Karakter (KBK) yang memiliki 35 (tiga puluh lima) nilai-nilai karakter tersebut, dirumuskan menjadi 5 (lima) nilai karakter. Ke lima nilai karakter ini diutamakan yang bersifat humanis dan ke-Indonesiaan. Oleh karena itu, dihasilkan 5 (lima) nilai karakter baik yang diberi nama Pancasilaawarti. *Panca* artinya lima, *sila* artinya sikap, *warti* artinya baik. Dari hasil penelitian ini dihasilkan model kepemimpinan yang bernama Model Kepemimpinan Pancasilaawarti, yang terdiri dari nilai-nilai karakter:

1. Pancasilais
2. Nasleran (Nasionalis dan Toleran)
3. Jurditas (Jujur, disiplin, dan integritas)
4. Gotong Royong
5. Suri Tauladan

Kepemimpinan Pancasila tidak hanya harus dimiliki oleh kepala sekolah, tetapi juga harus dimiliki oleh guru dan siswa. Melalui Kepemimpinan Berbasis Karakter, yaitu Pancasila, maka setiap individu diharapkan akan dapat menangkal dan menanggulangi radikalisme. Jika setiap individu telah memiliki jiwa kepemimpinan berbasis karakter, maka pengaruh radikalisme dalam dunia pendidikan terutama di kalangan pelajar tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) baik negeri atau pun swasta, akan dapat jauh dari pengaruh radikalisme.

Kekurangan dari hasil temuan penelitian ini, diantara sekian kategori nilai-nilai karakter, tidak ditemukan karakter “gemar membaca”, terutama dari hasil penelitian di lapangan. Ini artinya, kelemahan kepala sekolah, guru, dan siswa, dan masyarakat umum lainnya, masih kurang dalam karakter ‘gemar membaca’. Oleh karena itu, pihak sekolah dan pemerintah, harus menggalakkan gemar membaca dengan serius ke dalam tatanan praktis khususnya para pelajar di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) baik negeri atau pun swasta. Menurut peneliti, bisa jadi, dengan kurangnya karakter gemar membaca, menjadi salah satu penyebab dengan mudahnya radikalisme berpengaruh ke dalam dunia pendidikan dan sekolah. Meskipun perpustakaan sering dijadikan tempat untuk sumber pembelajaran dan bahkan tidak jarang kegiatan organisasi diadakan di perpustakaan, para siswa kurang berminat untuk membaca buku-buku di perpustakaan. Oleh karena itu perlu ada evaluasi dan peninjauan kembali fungsi perpustakaan di semua sekolah-sekolah.

B. Implikasi

Dari hasil kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini memiliki implikasi terhadap:

1. Upaya menanggulangi dan menangkal radikalisme dilakukan oleh semua pihak dengan Kerjasama yang baik, mulai dari pihak sekolah, dinas pendidikan setempat, pemerintah setempat, masyarakat, pihak kepolisian, dan orang tua siswa.
2. Dalam pelaksanaan program pendidikan karakter yang terintegrasi dalam mata pelajaran dan organisasi siswa tidak terlepas dari peran dan fungsi kepala sekolah dan guru sebagai perencana, pembina, pengontrol, dan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dan program serta kegiatan organisasi-organisasi siswa.
3. Pelaksanaan pendidikan karakter akan berhasil dengan baik jika didukung penuh oleh manajemen pendidikan karakter. Manajemen yang dapat mendukung pelaksanaan pendidikan karakter yaitu manajemen kurikulum, manajemen kesiswaan, manajemen sarana dan prasarana, dan manajemen hubungan masyarakat. Dalam pelaksanaannya manajemen ini juga perlu didukung oleh masyarakat dan orang tua siswa yang berperan dalam hal bantuan pendanaan.
4. Pelaksanaan pendidikan karakter tidak dapat terlepas dari kepemimpinan. kepemimpinan tersebut mulai dari kepemimpinan kepala sekolah, kepemimpinan guru, dan kepemimpinan siswa. Ketiga kepemimpinan tersebut saling mendukung dan terkait dalam pelaksanaan pendidikan karakter.
5. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter dibuthkan peran dan fungsi pemimpin yang memilliki nilai-nilai karakter yang kuat. Nilai-nilai karakter tersebut menjadi komponen-komponen dan gambaran faktual dan perilaku Kepemimpinan Berbasis Karakter (KBK). Beberapa hal ini perlu mendapatkan perhatian bagi para akademisi, perlu pendalaman penelitian lebih lanjut tentang

signifikansi peran Kepemimpinan Berbasis Karakter (KBK) dalam pelaksanaan pendidikan karakter, khususnya sebagai upaya menanggulangi dan menangkal radikalisme, terutama di kalangan para pelajar di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) baik negeri atau pun swasta.

C. Rekomendasi

Dari hasil penelitian ini, terdapat sejumlah rekomendasi kepada stakeholder yang memiliki keterkaitan pada pelaksanaan pendidikan karakter sehingga dapat menangkal dan menanggulangi radikalisme dengan optimal melalui model kepemimpinan Pancasila. Beberapa stakeholder tersebut diantaranya:

1. Kepala Sekolah

- a. Merencanakan pelaksanaan pendidikan karakter yang di dalamnya terdapat program khusus mengenai pelaksanaan menangkal dan menanggulangi radikalisme, meskipun kondisi sekolah sedang tidak terpengaruh oleh radikalisme tersebut. Tetapi sebagai upaya pencegahan, sebaiknya setiap tahun sosialisasi dan program khusus tentang radikalisme selalu konsisten direncanakan dan dilaksanakan.
- b. Memberikan stimulus kepada guru-guru dalam meningkatkan pengelolaan dan perencanaan pembelajaran sebagai penguatan pelaksanaan pendidikan karakter dan mensosialisasikan bahaya dan penanggulan radikalisme melalui kegiatan IHT, workshop, Webinar, dan sebagainya sehingga in put guru terus bertambah terutama mengenai pemahaman dan pengetahuan tentang radikalisme
- c. Melakukan monitoring dan evaluasi serta supervisi terhadap pelaksanaan pendidikan karakter baik dari segi pembelajaran dengan melakukan supervise dan penilai kinerja guru (PKG) dan administrasi guru yaitu RPP dan Silabus.
- d. Konsisten menjadi contoh atau suri tauladan dalam pelaksanaan pendidikan karakter, terutama dihadapan para siswa. Kepala Sekolah senantiasa mendukung secara moril dan materiil setiap program pelaksanaan pendidikan karakter.

2. Guru

- a. Meningkatkan kemampuan dalam perencanaan pembelajaran sebagai penguatan pendidikan karakter, kemampuan dalam pelaksanaan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dengan penerapan pembiasaan nilai-nilai karakter, dan tetap menjadi suri tauladan yang baik bagi para siswa

- b. Mengenali dan mempelajari bahaya radikalisme dengan belajar dari berbagai sumber, meskipun di sekolah tidak mengadakan program khusus mengenai sosialisas, penanggulangan dan menangkal radikalisme.

3. Siswa

- a. Sebagai siswa tetap harus mentaati peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan oleh sekolah, pandai mengatur waktu dalam pembelajaran dan organisasi sekolah, meningkatkan kemampuan akademik dan menjadi siswa yang berprestasi
- b. Jadilah siswa yang bisa memberikan contoh atau suri tauladan kepada siswayang lain dengan menjadi siswa yang berprestasi, kreatif, mandiri, dan berakhlak mulia.

4. Orang Tua Siswa dan masyarakat

- a. Para orang tua siswa memberikan dukungan kepada sekolah dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Dukungan tersebut khususnya berupa bantuan pendanaan, dukungan tenaga dan pikiran melalui wadah komite sekolah.
- b. Masyarakat dapat memberikan dukungan kepada sekolah dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui dukungan ijin, pengamanan dan pengawasan pelaksanaan pendidikan karakter, khususnya untuk aparat setempat seperti Ketua RT dan RW dan juga masyarakat yang berada di lingkungan sekolah.

5. Dinas Pendidikan

- a. Memberikan pelatihan kepada guru-guru dalam penguatan pendidikan karakter yang dikhususkan kepada sosialisasi bahaya radikalisme, dan cara mengatasi, menangkal dan menanggulangi radikalisme, sebagai pemahaman, pengetahuan dan kesiapan guru, jika suatu saat pengaruh radikalisme masuk ke lingkungan sekolah dari berbagai sumber penyebaran.
- b. Melakukan evaluasi secara berkala terhadap capaian kinerja guru-guru dan kepala sekolah dalam penguatan dan pelaksanaan pendidikan karakter.

6. Kepolisian

- a. Berkunjung ke sekolah secara intensif, bekerjasama dengan pihak sekolah, dengan merencanakan program dan pelaksanaan program secara berkala tentang radikalisme, bullying, narkoba, pergaulan bebas, bela negara, mengikuti upacara bendera dan sebagainya.
- b. Melakukan Kerjasama dengan kantibnas dan pemerintah setempat dalam ikut berperan penguatan nilai-nilai karakter di sekolah